

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka.<sup>1</sup> Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Penelitian ini membahas tentang pengaruh diklat dan motivasi terhadap kinerja pegawai di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean (TMP) B Kualanamu.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi. Berikut adalah variabel dependen dan independen dalam penelitian ini:

- a) Variabel Dependen (Y) : Kinerja Pegawai
- b) Variabel Independen (X<sub>1</sub>) : Diklat
- c) Variabel Independen (X<sub>2</sub>) : Motivasi

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC) Tipe Madya Pabean (TMP) B Kualanamu di Area Perkantoran Bandara Internasional Kualanamu, Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari bulan Juli 2019 sampai Agustus 2019

---

<sup>1</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.40

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif R&D)*, (Alfabeta: Bandung, 2008), h.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>3</sup>

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pegawai yang berada di lingkungan kantor pengawasan dan pelayanan bea dan cukai tipe madya pabean B Kualanam, yang berjumlah 121 orang dengan 97 orang pegawai pria dan 24 orang pegawai wanita. Berikut ini adalah data pegawai berdasarkan seksi dan jabatan yang menjadi sampel penelitian ini :

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Seksi / Bagian	Jumlah Pegawai
1	Sub Bagian Umum	16 Orang
2	Seksi Penindakan dan Penyidikan	23 Orang
3	Seksi Perbendaharaan	10 Orang
4	Seksi Pelayanan Kepabeanan dan Cukai	55 Orang
5	Seksi Penyuluhan dan Layanan Informasi	7 Orang
6	Seksi Kepatuhan Internal	5 Orang
7	Seksi Pengolahan Data dan Administrasi Dokumen	5 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>121 Orang</b>

Sumber : <http://bckualanam.beacukai.go.id/pengembangan-sdm.html>

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, h. 80.

penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Anggota populasi yang secara kebetulan dijumpai oleh peneliti dan sesuai dengan ketentuan peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya.<sup>4</sup>

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada metode ini sampel diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan itu sampel yang digunakan harus sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan seperti kriteria ataupun sifat.

Adapun kriteria sampel dari penelitian ini:

- a. Pegawai KPPBC TMP B Kualanamu
- b. Pegawai yang pernah mengikuti Diklat Teknis Substantif Dasar (DTDS)
- c. Pegawai yang bentuk diklatnya homogen
- d. Pegawai yang bentuk kinerjanya homogen
- e. Pegawai yang bentuk motivasinya homogen

Berdasarkan 5 kriteria yang telah ditentukan di atas, maka peneliti memutuskan sampel pada penelitian ini adalah **pegawai dari Seksi Pelayanan Kepabeanian dan Cukai yang berjumlah 55 orang.**

#### **D. Data Penelitian**

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data asli yang dikumpulkan oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, sehingga periset merupakan tangan pertama yang memperoleh data tersebut. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui pihak yang ada di KPPBC TMP B Kualanamu dan jawaban atau respon responden terhadap kuesioner yang diberikan.

---

<sup>4</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Pengambilan Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.59

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Seperti buku-buku literatur, majalah, koran, atau langsung dari website dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti memerlukan teknik sebagai alat bantu agar pengerjaan pengumpulan data menjadi lebih mudah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Angket/Kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden. Data yang diminta dari responden adalah hal-hal yang berkaitan dengan iklim dan motivasi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Kualanamu.

#### b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data dengan dokumentasi yang diperoleh dari hasil laporan dan keterangan tertulis, tergambar, maupun tercetak.

### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Adapun operasionalisasi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala
1	Diklat pegawai KPPBC TMP B Kualanamu	Upaya pengembangan sumber daya manusia terutama pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian	1. Antusias dalam mengikuti diklat	Likert
			2. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan diklat	
			3. Mendapatkan materi 4. Metode yang digunakan mempermudah dalam memahami materi 5. Memahami tujuan dari diklat 6. Mendapatkan fasilitas yang memadai	
			1. Menerapkan apa yang diajarkan dalam pelaksanaan diklat 2. Diklat meningkatkan kemampuan dan keterampilan 3. Mengikuti evaluasi diklat yang diadakan Instansi	Likert
			1. Mampu mengaplikasikan materi yang telah diterima 2. Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat	Likert

2	Motivasi	Sesuatu yang menimbulkan dorongan atau semangat kerja pada diri seseorang (pegawai) yang melakukan suatu pekerjaan guna pencapaian tujuan.	1. Penyediaan sarana dan fasilitas kerja	Likert
			1. Adanya penyediaan jaminan kesehatan dan resiko pekerjaan	Likert
			1. Adanya insentif dan penghargaan instansi terkait	Likert
			1. Adanya hubungan dan dukungan petugas dengan unit kerja terkait	Likert
			1. Aktualisasi profesionalitas pegawai	Likert
3	Kinerja Pegawai	Tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu, dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi perusahaan.	1. Melakukan pekerjaan sesuai dengan keterampilan	Likert
			2. Mampu melakukan pekerjaan sesuai prosedur perusahaan	
			1. Mampu mencapai target yang ditentukan dan menyelesaikannya tepat waktu	Likert
			2. Mengambil tindakan dalam menghadapi masalah secara tepat	Likert
			1. Mampu menguasai bidang tugas yang dikerjakan	
			1. Hadir tepat waktu 2. Menaati peraturan	
1. Merasa bertanggung jawab atas fasilitas yang digunakan	Likert			

			2. Merasa bertanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan	
--	--	--	---	--

### G. Teknik Pengumpulan Data

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.<sup>5</sup> Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor :

**Tabel 3**

**Tabel Pengukuran Skala Likert**

No	Pertanyaan	Skor
1	Selalu (SL)	5
2	Sering (SR)	4
3	Kadang-kadang (KD)	3
4	Jarang (JR)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

#### 1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk menafsikan data-data dan keterangan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, menyusun dan mengklasifikasikan data-data yang diperoleh yang selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Ilmu statistik ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam statistik deskriptif adalah karakteristik responden dan distribusi jawaban responden.

---

<sup>5</sup>*ibid*

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur terhadap yang diukur walaupun dengan reliabilitas alat ukur itu sendiri, ini artinya bahwa alat ukur haruslah memiliki akurasi yang baik terutama apabila alat ukur tersebut yang digunakan sehingga validitas akan meningkatkan bobot kebenaran data yang diinginkan peneliti, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya dengan bantuan SPSS. Untuk mengetahui penelitian valid atau tidak.

Menurut duwi, uji validitas item digunakan mengukur ketepatan suatu item dalam kuisisioner atau skala, apakah item-item pada kuisisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur atau bisa dilakukan penilaian langsung dengan metode korelasi person atau metode *corrected item total coalation*.<sup>6</sup>

Kuisisioner riset dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mampu mengukur besarnya nilai variabel yang diteliti. Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item dengan penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic* dengan kriteria berikut :

Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , maka pertanyaan tersebut valid.

Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ , maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

### b. Uji Reliabilitas

Menurut duwi, reliabilitas merupakan tingkat kehandalan suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Duwi Prayatno, *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*, (Yogyakarta : Medikom, 2011), h. 24

<sup>7</sup>*Ibid.*



Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic*. Butir pertanyaan sudah dinyatakan valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut :

Jika  $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan reliabel

Jika  $r_{\text{alpha}} < r_{\text{tabel}}$ , maka pertanyaan tidak reliabel

### 3. Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, agar dapat perkiraan yang efisien dan tidak bisa, maka dilakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau paling tidak mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisa grafik normal *p-p plot of regression standardized residual*. Deteksinya dengan melihat penyebarannya dari data titik pada sumbu diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan dari analisa grafik tersebut adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi suatu model regresi yang dapat dikatakan baik atau tidak. Serta menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal atau terjadi kesalahan. Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat diketahui *variance inflation factor (VIF)* dan toleransi pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1. Jika nilai lebih dari 10, maka kesimpulannya data tersebut memiliki multikolinearitas, apabila nilai VIF dibawah 10, maka kesimpulannya data yang kita uji tidak memiliki kolinearitas.

$$\text{Rumus : VIF} = 1/1 - R^2$$

Mempunyai angka tolerance mendekati angka 1. Apabila angka tolerance lebih besar dari 0,01, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendekati heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh variabel profesionalisme dan konflik peran ganda terhadap kinerja.

Bentuk umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Pegawai

X<sub>1</sub> : Diklat

X<sub>2</sub> : Motivasi

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien perubahan yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel independen terhadap variabel dependen

e : Tingkat Kesalahan

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien dari determinasi menunjukkan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai  $R^2$  sama dengan nol ( $R^2 = 0$ ) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan bila  $R^2$  semakin kecil mendekati 0 menunjukkan semakin kecil pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Langkah-langkah pengujian terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (d.f) = (k-1, n-k,  $\alpha$ ), dapat diketahui dari hasil perhitungan computer program SPSS. Kesimpulan yang diambil adalah

- Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima,
- Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dengan  $F_{tabel}$  derajat kebebasan = (k-1, n-k,  $\alpha$ ).

c. Uji Parsial (*T-test*)

Uji parsial digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Langkah-langkah pengujian terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel diklat terhadap variabel kinerja pegawai
- $H_a: \beta_1 \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan antara variabel diklat terhadap variabel kinerja pegawai
- $H_0: \beta_2 = 0$ , tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja pegawai
- $H_a: \beta_2 \neq 0$ , ada pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi terhadap variabel kinerja pegawai

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan ( $d.f$ ) =  $n-k$ , dapat diketahui dari hasil perhitungan computer program SPSS. Kesimpulan yang diambil adalah:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Tri Ulfa Wardhani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Bisnis Jasa Transportasi Gojek" (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2017), h. 63